

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis/Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Meleong yakni “penelitian yang berupa suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.¹

Dalam penelitian kualitatif ada lima ciri-ciri utama, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sudarwan danim adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data langsung berupa data situasi alami
- b. Penelitiannya bersifat deskriptif
- c. Lebih menekankan makna proses ketimbang hasil
- d. Analisis data bersifat induktif
- e. Makna merupakan perhatian utama dalam pendekatan penelitian.²

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka diperlukan pengamatan yang mendalam dan kegiatannya melalui pendekatan kualitatif. Oleh karena itu rancangan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif .

¹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 3.

² Sudarwan danim, *Menjadi peneliti Kualitatif* (Bandung : Pustaka Setia, 2002), 63.

Menurut Irwan Soeharto “Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih”.³ Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian kualitatif ini bermaksud menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada saat penelitian dilakukan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, sebagaimana yang dijelaskan oleh Suharsini Arikuntoro:

Studi kasus adalah suatu yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi lembaga atau gejala-gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau obyek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.⁴

Dan dalam penulisan ini kasus yang diteliti adalah mengenai “Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kepada Siswa di MA Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri”

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang di gunakan, yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dilapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Oleh karenanya dalam peneliti ini, peneliti bertindak sebagai instrumen

³Irwan Soeharto, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), 35.

⁴Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Suatu Pendekatan Prakteki* (Jakarta: rineka Cipta, 2002),120.

pengumpul data. Sedangkan alat-alat yang lain selain manusia dapat digunakan. Akan tetapi fungsinya sebatas pendukung instrumen. Untuk itu kehadiran peneliti menduduki peran yang sangat vital dan dominan sekaligus mutlak diperlakukan selama penelitian berlangsung. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peneliti merupakan Partisipan Penuh, yaitu pengamat dalam hal ini menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamati.

Dalam hal ini, kehadiran peneliti telah diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan. Dan peneliti tersebut dilaksanakan pada waktu-waktu yang telah dianggap tepat oleh peneliti. Hal ini berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan subyek atau informan.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah di MA Raudlatut Thalabah. Disini peneliti tertarik untuk meneliti di lokasi sekolah ini karena melihat kegiatan siswa pada saat melakukan tugas-tugas disekolah menerapkan nilai kejujuran yang sudah diperoleh dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Maka dari itu peneliti melakukan observasi di MA Raudlatut Thalabah ini.

Data lengkap mengenai sejarah singkat, struktur organisasi, visi, misi, dan tujuan di MA Raudlatut Thalabah akan penulis paparkan sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat MA Raudlatut Thalabah

a. Letak Geografis MA Raudlatut Thalabah

Madrasah Aliyah Raudlatut Thalabah terletak \pm 6 km sebelah selatan kota Kediri, dan \pm 4 km sebelah utara kota kecamatan Ngadiluwih, tepatnya di dusun Kolak RT 01 RW 01 Nomor 003 desa Wonorejo kecamatan Ngadiluwih kabupaten Kediri provinsi Jawa Timur kode pos 64171 telp./fax 0354 478755 e-mail : madrasah@telkom.net

b. Sejarah Berdirinya MA Raudlatut Thalabah

Secara fomal, Madrasah Aliyah Raudlatut Thalabah didirikan pada tahun 1978, sebagai realisasi atas cita-cita para tokoh dan pemuka agama Islam di desa Wonorejo. Tercetusnya cita-cita para tokoh agama Islam tersebut diantaranya inisiatif dan ide dari Bapak H. Moh. Yasien ‘Utsman yang disalurkan melalui pertemuan dan akhirnya terwujudlah keputusan mendirikan Madrasah Aliyah Raudlatut Thalabah.

Pada awal berdirinya, Madrasah Aliyah Raudlatut Thalabah tidak menggunakan metode administrasi formal, melainkan hanya keputusan para tokoh dan pengurus serta pengakuan dari masyarakat. Akan tetapi dengan desakan perkembangan serta situasi, dimana tuntutan akan pengakuan tertulis atas sumber daya yang dimiliki akan pendidikan, maka dianggap perlu pembenahan di sana-sini.

Pada tanggal 15 Agustus 1984, terjawablah tuntutan zaman akan pentingnya pendidikan, Madrasah Aliyah Raudlatut Thalabah, dengan berpedoman pada kurikulum Departemen Agama republik Indonesia, mulailah Madrasah Aliyah Raudlatut Thalabah mengembangkan sayap aktivitasnya sesuai dengan pedoman kurikulum tersebut.

c. Motivasi Berdirinya MA Raudlatut Thalabah

Sebagai pilihan dan alternatif tentang pendidikan, khususnya usia sekolah formal, Madrasah Aliyah Raudlatut Thalabah membuka diri ikut mensukseskan program pemerintah waktu itu dengan serta mewujudkan lembaga pendidikan yang diharapkan akan mampu menampung harapan masyarakat sekitar yang antara lain :

- 1) Untuk memasyarakatkan atau mengembangkan ajaran Islam, khususnya di desa Wonorejo dan wilayah kecamatan Ngadiluwih pada umumnya.
- 2) Kaderisasi Islam (rasa tanggung jawab yang besar atas perkembangan Islam)
- 3) Banyaknya anak usia sekolah dan pasca sekolah yang tidak mendapatkan tempat pendidikan formal yang disebabkan sosial ekonomi yang lemah dan tingkat kesadaran akan pentingnya pendidikan yang kurang memadai, sedang pada

waktu itu sekolah yang ada hanya di kotamadia kediri yang relatif jauh letaknya dari desa Wonorejo.

2. Struktur Organisasi

Kepala Sekolah	: Misbahuddin, S.Ag, M.Pd
Waka Kurikulum	: Aris Mustofa, S.Pd.I
Waka Humas	: Siti Ajizah, S.Pd
Waka Sarpras	: Moh Khoirun Nashir. S.S
Waka Kesiswaan	: Ihda Shofia R. Nisa', S.Si, M.Pd

3. Visi, Misi, dan Tujuan MA Raudlatut Thalabah

KOLAK CITY, yakni :

[KO]koh da[L]am [A]qidah a[K]hlak dan [C]anggihdalam [I]lmu pengetahuan dan [T]eknologi [Y]ang berwawasan lingkungan.

MA Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bercirikan agama Islam, dalam menghadapi perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat serta tantangan moral dan akhlak yang dinamis sehingga diwujudkan Visi madrasah sebagai berikut:

a. Visi Madrasah :

Terwujudnya Peserta Didik Yang Kokoh Dalam Akhidah Akhlak Dan Canggih Dalam Ilmu Pengetahuan Teknologi Dan Yang Berwawasan Lingkungan.

INDIKATOR VISI:

- a. Terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang semakin memantapkan akhidah (Ahlus Sunnah wal jama'ah)
- b. Terwujudnya kualitas sumberdaya manusia yang berakhlakul karimah
- c. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Meningkatnya prestasi belajar peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik
- e. Meningkatnya kesadaran peserta didik dalam mewujudkan lingkungan madrasah yang bersih dan sehat.

b. Misi Madrasah :

Untuk mewujudkan visi, madrasah ini memiliki misi, sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang semakin memantapkan akidah (Ahlus sunnah wal Jama'ah)
- b. Mewujudkan kualitas sumberdaya manusia yang berakhlakul karimah
- c. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- d. Meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik

- e. Meningkatkan kesadaran peserta didik dalam mewujudkan lingkungan madrasah yang bersih dan sehat.

c. Tujuan Sekolah/Madrasah.

Berdasarkan visi dan misi yang telah ada, maka tujuan yang akan dicapai adalah:

- a. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai keIslaman dan akhidah (Ahlu Sunnah Wal Jama'ah).
- b. Memiliki ketrampilan khusus (Life Skill) dibidang Design Grafis, Menjahit, Komputer dan Kepramukaan.
- c. Memiliki Prestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- d. Memiliki kemampuan khusus dalam menguasai bahasa Asing (Arab dan Inggris).
- e. Memiliki wawasan tentang kepedulian lingkungan hidup khususnya lingkungan Madrasah.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua data dan informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, yaitu Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kepada Siswa di MA Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri. Data ini diperoleh dari kepala sekolah, guru Akidah Akhlak sekaligus

waka kurikulum, guru BK dan siswa-siswi di MA Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri.

Selain di peroleh dari informan data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berupa buku-buku, arsip, dokumen resmi di MA Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri.

Untuk mendapatkan sumber data, Arikunto berpendapat bahwa, “sumber data dalam penelitian yang dimaksudkan adalah subyek darimana data diperoleh”.⁵ Dalam penelitian kualitatif yang merupakan sumber data adalah subjek, orang yang diteliti atau diwawancarai, data utama adalah kata-kata dan tindakan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara/*interview*

Wawancara/*interview* adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.

Sesuai dengan rancangan yang dilakukan dalam penelitian ini yakni studi kasus, maka pedoman wawancara yang tepat digunakan adalah pedoman wawancara tidak terstruktur, sebagaimana yang dijelaskan arikunto “pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Dalam wawancara ini kreatifitas

⁵Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 107.

pewawancara sangat diperlukan, hasil wawancara banyak bergantung pada pewawancara”.⁶

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak yang diperoleh siswa di MA Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri kaitannya dengan upaya guru dalam menanamkan nilai kejujuran. Untuk mendapatkan data ini diperoleh dari kepala sekolah, guru mata pelajaran Akidah Akhlak sekaligus waka kurikulum, guru BK, dan siswa-siswi di MA Raudlatut Thalabah Tholabah Ngadiluwih Kediri.

b. Metode Observasi

Menurut Ketut “Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dimulai pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki”.⁷ Jadi dengan metode observasi, penulis dapat mengetahui secara langsung dan jelas terhadap apa yang ada di lapangan.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai kejujuran dalam pembelajaran Akidah Akhlak kepada siswa. Dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat dilihat dengan kasat mata. Dalam hal ini yang dimaksud peneliti adalah nilai kejujuran yang dilakukan oleh siswa di MA Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri.

⁶Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 229.

⁷Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling (suatu uraian ringkas)* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), 110.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar “teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen”.⁸ Dokumen yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi ini adalah:

1. Sejarah berdirinya sekolah MA Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri.
2. Struktur organisasi di MA Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri.
3. Visi, misi, dan tujuan sekolah MA Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri.

F. Analisis Data

Analisis data disini merupakan upaya mencari data dan menata cacatan hasil observasi dan wawancara serta data lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Menurut pendapat Noer Muhadjir “untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan mencari makna”.⁹

Teknik analisis data yang digunakan dalam peneliti ini, adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan faktual dan analisisnya dilakukan melalui tiga jalur yaitu:

⁸Hasan Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta Bumi Aksara, 1998), 73.

⁹Noer Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: rake Sarasin, 1996), 104.

- a. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang diperoleh penulis dari lapangan.
- b. Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat difahami maknanya, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan bias dibuat longgardan terbuka kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar pada pokok temuan.¹⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka memperoleh kesimpulan yang tepat dan obyektif, diperlukan kredibilitas data. Kredibilitas untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan apa yang ada di lapangan. Untuk memenuhi keabsahan data tentang upaya guru dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa, maka penulis melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan beberapa metode.

Diantara metode yang digunakan adalah metode ketekunan pengamatan. Sesuai dengan pendapat Meleong bahwa “ketekunan

¹⁰Muhadjir, *Metodologi*, 104.

pengamatan bermaksud menekankan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci".¹¹ Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sehingga seluruh faktor mudah difahami.

Metode kedua yang dilakukan untuk mengecek keabsahan data adalah metode triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam metode triangulasi, Meleong menyatakan metode ini dapat dicapai dengan jelas:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹²

H. Tahap-tahap Peneliti

Dalam penelitian ini melalui tahap-tahap penelitian yang sesuai dengan model Meleong, yaitu:

- a. Tahap pra lapang, tahap ini meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi mengurus surat izin

¹¹Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 177.

¹²Ibid.

penelitian dan seminar penelitian.

- b. Tahap pekerjaan lapangan, tahap ini meliputi memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan.
- d. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi.¹³

¹³Ibid, 86-90.